

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini telah menjadi tolak ukur yang paling mendasar dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Sumber daya yang berkualitas dapat diperoleh dengan meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, saat ini guru dituntut untuk dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan tradisional hanya menekankan pada manipulasi isi. Para siswa menghafalkan fakta, angka, nama, tanggal, dan tempat kejadian dalam mempelajari suatu pelajaran secara terpisah satu sama lain, dan berlatih dengan cara yang sama untuk memperoleh kemampuan dasar menulis dan berhitung. Penemuan ilmiah terbaru saat ini justru menyatakan bahwa hubungan antara bagian-bagian tersebutlah –yaitu konteksnya- yang memberikan makna. Lebih jauh lagi, makna yang berasal dari hubungan-hubungan itu membuat gabungan dari semua bagian itu melampaui sekedar jumlah dari bagian-bagiannya. Pembelajaran dan pengajaran kontekstual, sebagai sebuah sistem mengajar, didasarkan pada pikiran bahwa makna muncul dari hubungan antara isi dengan konteksnya. Konteks memberikan makna pada isi. Semakin banyak keterkaitan yang ditemukan siswa dalam konteks yang lebih luas, semakin bermaknalah isinya bagi mereka. Mampu mengerti makna dari pengetahuan dan keterampilan akan menuntun pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan (Jhonson, 2007).

Kimia merupakan salah satu cabang ilmu sains yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan konsepnya dapat ditemukan dalam setiap aspek kehidupan. Namun, kecenderungan siswa yang hanya menghafal teori tetapi tidak

mengaitkannya dengan penerapannya mengakibatkan siswa merasa sulit untuk mempelajari kimia.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat menjalani Program Pengalaman Lapangan (PPL), ternyata masih banyak siswa yang menganggap kimia sebagai mata pelajaran yang sulit. Proses belajar mengajar yang masih cenderung *teacher centered* yang hanya berpusat pada informasi yang diberikan oleh guru, dan siswa hanya mencatat dan menghafal informasi tersebut mengakibatkan kemampuan berpikir kritis siswa kurang berkembang. Selain itu beberapa siswa yang memiliki kemampuan menghafal yang baik, kenyataannya mereka tidak dapat memahami informasi yang diterima. Siswa merasa telah memahami apa yang dipelajarinya, tetapi setelah beberapa minggu kemudian mereka tidak mengingat apa yang telah mereka pelajari. Oleh karena itu, guru seharusnya tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga siswa tidak hanya mendengar, menerima dan menghafal materi yang disampaikan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* yang mengajak siswa untuk mampu mengaitkan materi yang telah diterima dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kunandar (2007), *CTL* merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya anak akan belajar lebih bermakna, jika anak “bekerja” dan “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar “mengetahuinya”. Pembelajaran tidak hanya sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi bagaimana siswa mampu memahami apa yang dipelajarinya.

Hidrokarbon merupakan salah satu materi pokok kimia yang memiliki kaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Pada umumnya materi ini hanya diajarkan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Jika materi ini diajarkan dengan model *CTL*, diharapkan dapat mengembangkan kemampuan

berpikir kritis siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelumnya telah banyak penelitian yang dilakukan terkait penerapan model *CTL* pada pembelajaran kimia. Puspitasari (2010), mengemukakan bahwa hasil belajar dari siswa yang diajar dengan pembelajaran *CTL* lebih tinggi dibanding hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional pada materi koloid, ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh di kelas eksperimen sebesar 74,66 sementara untuk kelas kontrol sebesar 65,50. Selanjutnya Isti'anah (2009), menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok ikatan kimia siswa kelas X A MA Salafiyah Pati, ini dibuktikan dari rata-rata hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari 68,2 menjadi 77,4. Selain itu, Nisya' (2013) juga menyatakan bahwa *CTL* dapat meningkatkan karakter menghargai siswa serta meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa dari yang semula hanya 62,5% menjadi 87,5% pada materi hidrolisis garam. Untuk materi hidrokarbon sendiri, penulis masih belum banyak menemukan penelitian tentang penerapan *CTL* pada materi hidrokarbon. Salah satu hasil penelitian yang berhasil diperoleh penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2009). Hasil penelitian itu menyatakan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa terus meningkat dari siklus I hingga siklus III. Siklus I rata-rata kognitif 60,13 dengan ketuntasan klasikal 52,63%. Siklus II rata-rata nilai kognitif 68,68 dengan ketuntasan klasikal 73,68% dan siklus III 79,08 dengan rata-rata ketuntasan klasikal 89,47%. Hasil analisis observasi aktivitas diperoleh persentase rata-rata aktivitas siswa siklus I 59,21 kemudian meningkat menjadi 68,95 pada siklus II dan 76,32 pada siklus III. Persentase ketuntasan klasikal aktivitas siswa mengalami kenaikan dari siklus I sebesar 32%, menjadi 63% pada siklus II dan naik pada siklus III menjadi 87%.

Model pembelajaran *CTL* dapat dipadukan dengan media pembelajaran. Paduan model pembelajaran *CTL* dengan media belajar telah banyak diteliti oleh para peneliti terdahulu dan terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Simanjuntak (2011) mengemukakan bahwa pembelajaran *CTL* dengan

menggunakan media powerpoint meningkatkan tiga aspek kemampuan siswa yaitu makroskopik, mikroskopik dan simbolik. Selanjutnya, Handayani (2012) mengemukakan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dengan menggunakan media macro media flash pada pokok bahasan struktur atom dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 67,45%. Penelitian lainnya dilakukan oleh Mesni (2013) mengungkapkan bahwa penerapan *CTL* yang diintegrasikan dengan media animasi pada pokok bahasan larutan elektrolit dan non elektrolit meningkatkan hasil belajar siswa dari yang semula rata-ratanya 34,83 meningkat menjadi 81,33.

Model pembelajaran *CTL* dapat dipadukan dengan pembelajaran *E-Learning* menggunakan media *weblog*. *Weblog* diharapkan dapat menjadi media/sarana yang digunakan untuk menyediakan waktu dan tempat yang lebih luas, serta menjadi inovasi media pembelajaran yang menarik. Dengan menggunakan *weblog* siswa dapat belajar dimanapun mereka berada selama terkoneksi dengan internet. Perkembangan *weblog* ini diharapkan sebagai hal yang menguntungkan karena sangat berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai media penyampaian bahan pengajaran. Nasution H (2013) mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 75% dari siswa yang diajarkan dengan *CTL* dalam *e-learning* berbasis *weblog* pada pokok bahasan laju reaksi. Wijaya (2013) mengungkapkan bahwa media *weblog* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 45,58% pada materi pokok sistem koloid. Sirait (2012) mengemukakan bahwa pembelajaran *E-learning* berbasis *weblog* dalam PBL dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 79,70%. Rendra (2013) menyatakan bahwa metode pembelajaran TGT dilengkapi *weblog* memberikan prestasi belajar yang lebih tinggi (nilai rata-rata hasil belajar 94,03) dibanding metode TGT dilengkapi dengan *handout* (nilai rata-rata hasil belajar 89,06) pada materi pokok koloid.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Pada Pembelajaran Kimia Berbasis *Weblog* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Hidrokarbon”**

1.2. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi ruang lingkup pada penelitian kali ini adalah penerapan model pembelajaran *CTL* pada pembelajaran kimia berbasis *weblog* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok hidrokarbon kelas XI di SMAN 1 PERCUT SEI TUAN. Penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah rata-rata peningkatan hasil belajar kimia siswa yang menerapkan model pembelajaran *CTL* pada pembelajaran kimia berbasis *weblog* lebih tinggi daripada rata-rata peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran kimia berbasis *weblog* tanpa model *CTL*.

1.3. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah rata-rata peningkatan hasil belajar kimia siswa yang menerapkan model pembelajaran *CTL* pada pembelajaran kimia berbasis *weblog* lebih tinggi daripada rata-rata peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran kimia berbasis *weblog* tanpa model *CTL* ?

1.4. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Model yang diterapkan adalah *CTL*
2. Media yang digunakan adalah komputer berbasis *weblog*
3. Materi yang diberikan dibatasi pada materi pokok hidrokarbon
4. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI Peminatan Bidang MIPA SMAN 1 PERCUT SEI TUAN Tahun ajaran 2014/2015

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian kali ini adalah untuk mengetahui apakah rata-rata peningkatan hasil

belajar kimia siswa yang menerapkan model pembelajaran *CTL* pada pembelajaran kimia berbasis *weblog* lebih tinggi daripada rata-rata peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran kimia berbasis *weblog* tanpa model *CTL*.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi Siswa
Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia, khususnya pada materi pokok hidrokarbon.
- b. Bagi Guru
Memberikan informasi mengenai model pembelajaran *CTL* hingga dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi Sekolah
Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam perbaikan proses pembelajaran hingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Bagi Peneliti
Menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensi sebagai calon guru.
- e. Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.7. Defenisi Operasional

1. Pembelajaran *CTL* merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya, dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari suatu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya.

2. Blog merupakan aplikasi web yang di dalamnya berisi konten berupa tulisan-tulisan yang dikenal dengan istilah posting. *Weblog* memiliki banyak jenisnya, diantaranya blog pendidikan. *Weblog* dirancang sendiri oleh peneliti untuk menyampaikan materi hidrokarbon dan akan diakses oleh sampel saat pembelajaran dengan alamat <http://cagurkimia10.blogspot.com> untuk kelas eksperimen, dan <http://jangantakutkimia.blogspot.com> untuk kelas kontrol.
3. Hidrokarbon merupakan salah satu materi pokok kimia di kelas XI Peminatan Bidang MIPA semester ganjil. Materi ini meliputi senyawa hidrokarbon (Identifikasi atom C,H dan O), kekhasan atom karbon, atom C primer, sekunder , tertier, dan kuarterner, struktur Alkana, alkena dan alkuna, isomer , sifat-sifat fisik alkana, alkena dan alkuna, reaksi senyawa hidrokarbon, minyak bumi, fraksi minyak bumi, mutu bensin, dampak pembakaran bahan bakar dan cara mengatasinya, serta senyawa hidrokarbon dalam kehidupan sehari-hari.